

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei – 23 Mei 2020 di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan analisa data tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang penanganan balita tersedak pada ibu di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18 Mei -23 Mei 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-25 tahun	8	26,7
26-35 tahun	21	70,0
36-45 tahun	1	3,3
>45 tahun	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu 21 orang (70%), dan paling sedikit berumur 36-45 tahun yaitu 1 orang (3,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18 Mei -23 Mei 2020

Kriteria Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	6	20,0
SMA	24	80,0
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh ibu berpendidikan SMA yaitu 24 orang (80%), dan sebagian kecil berpendidikan SMP yaitu 6 orang (20%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18 Mei -23 Mei 2020

Kriteria Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	17	56,7
PNS	1	3,3
Wiraswasta	7	23,3
Petani	5	16,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4,3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu responden bekerja swasta yaitu 17 orang (56,7%), dan paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu 1 orang (3,3%)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelatihan di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18 Mei -23 Mei 2020

Pelatihan	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	4	13,3
Tidak pernah	26	86,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden pernah tidak pernah mengikuti pelatihan penanganan balita tersedak yaitu 26 orang (86,7%), dan sebagian kecil pernah mengikuti pelatihan yaitu 4 orang (13,3%).

4.1.2 Data Khusus

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Balita Tersedak di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 18 Mei -23 Mei 2020

Tingkat Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	%	F	%
Baik	0	0	14	46,7
Cukup	4	13,3	16	53,3
Kurang	26	86,7	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang penanganan balita tersedak sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 26 orang (86,7%), dan tidak ada (0%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang penanganan balita tersedak sesudah diberikan edukasi kesehatan yaitu 16 orang (53,3%), dan tidak ada (0%) ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Sebelum edukasi kesehatan tidak ada satupun (0%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan setelah edukasi kesehatan meningkat sebanyak 14 orang (46,7%) mempunyai pengetahuan baik. Sebelum edukasi kesehatan, terdapat 26 orang (86,7%) yang berpengetahuan kurang, sesudah edukasi kesehatan, tidak ada satupun (0%) yang mempunyai pengetahuan kurang. Terjadi peningkatan pengetahuan dimana tidak ada satupun

responden yang mempunyai pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik meningkat. Semua responden mengalami peningkatan pengetahuan rata-rata 34%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Balita Tersedak Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan Di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang penanganan balita tersedak sebelum diberikan edukasi kesehatan yaitu 26 orang (86,7%), sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan cukup yaitu 4 orang (13,3%).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor-faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, pekerjaan, umur, faktor lingkungan, dan sosial budaya (Wawan & Dewi, 2011). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjukkan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi hidup

mereka. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi(Notoatmodjo, 2012).

Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang. Responden dengan pengetahuan kurang, 23 orang diantaranya belum pernah mengikuti pelatihan penanganan balita tersedak, sedangkan 3 orang sudah pernah mengikuti pelatihan. Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan tidak mengetahui bagaimana menangani balita tersedak dengan benar, sehingga ketika diberikan kuesioner secara teoritis tentang penanganan balita tersedak, responden tidak dapat menjawab dengan benar, Namun, ada pula responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan penanganan balita tersedak, akan tetapi mempunyai pengetahuan kurang, hal ini dapat disebabkan karena kemampuan mengingat atau menyerap informasi yang kurang apalagi jika pelatihan tersebut sudah dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga responden lupa yang menyebabkan responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang penanganan balita tersedak. Responden dengan pengetahuan kurang yang berpendidikan SMP sebanyak 6 orang dan berpendidikan SMA sebanyak 20 orang. Pendidikan SMA tidak menjamin responden mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan balita tersedak, karena penanganan balita tersedak merupakan ilmu yang tidak selalu didapatkan dalam jenjang pendidikan SMA, sehingga membutuhkan pelatihan khusus dan informan yang kompeten di bidangnya seperti tenaga kesehatan. Kurangnya informasi inilah yang membuat responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang balita tersedak.

Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 4 orang disebabkan karena ibu berpendidikan SMA sebanyak 4 orang. Hal ini menunjukkan

bahwa responden sudah memiliki kemampuan untuk memilah informasi tentang penanganan balitas tersedak. Pendidikan ibu yang tinggi SMA akan lebih memudahkan ibu untuk menyerap informasi tentang penanganan balita tersedak sehingga bisa menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner, akan tetapi karena setiap orang mempunyai kemampuan intelektual yang berbeda-beda, jadi dalam jenjang pendidikan yang sama pun belum tentu seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang sama. Responden dengan pengetahuan cukup karena 1 orang pernah mengikuti pelatihan tentang penanganan balita tersedak sebelumnya, sehingga ibu bisa mengingat tentang materi yang pernah didapatkannya meskipun tidak dapat mengingat semua materi tentang penanganan balita tersedak.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Balita Tersedak Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan Di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang penanganan balita tersedak sesudah diberikan edukasi kesehatan yaitu 16 orang (53,3%), dan responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 orang (46,7%).

Tujuan dari edukasi kesehatan adalah membantu masyarakat dalam mencapai derajat kesehatannya melalui usaha dan tindakan mereka sendiri. Ini dapat terwujud melalui proses pendidikan, yang berarti harus ada perubahan pengetahuan atau pengertian, sikap atau cara berfikir dan tindakan individu-individu dalam masyarakat terhadap suatu konsep atau ide kesehatan ke arah yang positif (Bensley & Brokins, 2012). Pendidikan kesehatan melalui media android memiliki beberapa kelebihan yaitu menambah antusias belajar, efektif dan

efisien waktu, dapat dilakukan dimanapun, praktis, membuat belajar menarik. dan sasaran dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka (Sudrajat, 2012).

Responden dengan pengetahuan cukup disebabkan karena sebelumnya tidak pernah mengikuti pelatihan, sehingga edukasi yang diberikan merupakan materi yang benar-benar baru bagi responden, maka bila responden tidak memperhatikan dengan benar penjelasan peneliti, maka peningkatan pengetahuan tidak terlalu banyak hingga naik ke dalam tingkat cukup saja, yang artinya masih ada pernyataan yang tidak dijawab dengan tepat oleh responden.

Responden yang mempunyai pengetahuan baik karena sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga responden akan dengan mudah mengingat kembali apa yang sudah pernah didapatkan pada waktu pelatihan. Selain itu juga, responden telah mendapatkan informasi dari peneliti tentang materi yang disampaikan melalui whatsapp, sehingga ibu akan dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan apabila belum mengerti, ibu dapat menanyakan pada peneliti, dengan demikian ibu mendapatkan informasi yang tepat tentang penanganan balita tersedak sehingga mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelumnya. Responden dengan pendidikan menengah telah mendapatkan sistem pengajaran yang fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan, dengan demikian ibu akan dituntut untuk berpikir lebih logis agar pengetahuannya meningkat, sehingga dengan diberikannya informasi melalui edukasi kesehatan ini, ibu akan mengalami peningkatan pengetahuan.

4.2.3 Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Balita Tersedak Di PAUD Sacharosa Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum edukasi kesehatan tidak ada satupun (0%) responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan setelah edukasi kesehatan meningkat sebanyak 14 orang (46,7%) mempunyai pengetahuan baik, dan terdapat 16 responden (53,3%) yang mempunyai pengetahuan cukup. Terjadi peningkatan pengetahuan dimana tidak ada satupun responden yang mempunyai pengetahuan kurang sesudah diberikan edukasi kesehatan, dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan baik meningkat. Semua responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan rata-rata 34%. Rata-rata persentase skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 42%, sedangkan sesudah edukasi kesehatan rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 75%.

Adapun faktor-faktor untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya dengan memberikan edukasi kepada ibu. Pemberian edukasi kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu, dalam hal ini yaitu tentang penanganan tersedak pada balita yang baik dan benar. Setelah mendapatkan edukasi kesehatan diharapkan ibu akan mengalami proses berfikir yang kemudian akan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu (Irman, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan (Ardie & Sunarti, 2019), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen yang diberikan *health education* dengan media video mempunyai tingkat pengetahuan siswa kelas V SDN 016 Samarinda Seberang tentang gizi seimbang antara pretest dan posttest mengalami peningkatan, dapat dilihat pada saat pretest siswa kelas V yang

memiliki tingkat pengetahuan (baik) pada saat pretest berjumlah 38 orang (79.2%), meningkat menjadi 41 orang (85.4%) pada saat posttest.

Peningkatan pengetahuan disebabkan karena responden telah mendapatkan informasi tentang bagaimana melakukan penanganan pada balita tersedak, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang ada dalam kuesioner sehingga semua responden mengalami peningkatan pengetahuan, akan tetapi setiap responden mempunyai kemampuan mengingat yang berbeda, kemampuan menyerap informasi juga berbeda, sehingga ada responden yang mampu mengingat dengan baik dan mendapatkan skor yang baik dan pengetahuan yang baik pula

Responden yang sebelumnya mempunyai pengetahuan kurang, kemudian sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi cukup disebabkan karena kemampuan responden dalam menyerap informasi kurang, atau responden kurang memperhatikan informasi yang diberikan dengan baik sehingga memungkinkan untuk melewatkan informasi yang diberikan melalui pesan whatsapp yang membuat responden tidak dapat menjawab beberapa pertanyaan sehingga pengetahuannya hanya dalam kategori cukup.

Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan ibu, maka kemampuan untuk menyerap informasi lebih baik daripada ibu dengan pendidikan yang lebih rendah. Ibu yang bekerja dengan lingkungan pendidikan yang baik juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu karena kemungkinan untuk bertukar informasi lebih besar dibandingkan dengan ibu yang bekerja sendiri (dalam penelitian ini adalah pedagang online).

Variasi peningkatan pengetahuan ibu disebabkan oleh banyak faktor. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua ibu menyukai informasi yang diberikan dalam jumlah banyak seperti artikel, karena budaya malas membaca, yang menyebabkan ibu tidak dapat menyerap informasi yang diberikan dan berdasarkan teori tersebut di atas bahwa keberhasilan edukasi kesehatan juga dipengaruhi oleh kreatifitas dan originalitas konten, apabila responden menganggap konten yang diberikan kurang menarik, maka responden akan enggan untuk membaca, begitu juga dengan penerimaan pada peneliti sebagai informan yang tepat mungkin kurang dapat diterima oleh ketiga responden tersebut.